

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan pengetahuan dan kepribadiannya. Pendidikan ini memiliki peranan penting dalam membina manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta manusia-manusia yang memiliki sikap positif terhadap segala hal, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satu usaha yang sangat penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia.

Undang-Undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa mendatang”.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa :

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari peran guru, siswa, masyarakat maupun lembaga terkait lainnya. Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas menuju tercapainya tujuan tersebut perlu disampaikan suatu

upaya perbaikan sistem pembelajaran inovatif yang merangsang siswa untuk mencintai yang akhirnya mau mempelajari seksama terhadap suatu mata pelajaran.

Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan manakala pendidik tersebut dapat mengubah diri siswa. Perubahan tersebut dalam arti dapat menumbuhkan kembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat memperoleh manfaatnya secara langsung dalam perkembangan pribadinya.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 3, menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu keberhasilan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 akan tercapai bila didukung oleh komponen-komponen pilar pendidikan yang meliputi motivasi belajar peserta didik, materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran disekolah sekarang harus bervariasi agar bisa menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dimana peserta didik dapat tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan guru.

Pembelajaran IPS erat hubungannya dengan interaksi dengan sesama manusia. Melalui mata pelajaran ini diharapkan peserta didik bisa bergaul dan

berinteraksi dengan orang lain serta bisa berkomunikasi dengan baik dengan manusia lainnya. Pembelajaran ini dirasa sangat penting di mana bisa mempersiapkan peserta didik untuk terjun langsung ke masyarakat serta berhasil mencapai tujuan hidupnya.

Untuk mempelajari materi ini diperlukan beberapa metode bervariasi karena pada umumnya IPS merupakan mata pelajaran yang membosankan karena berupa hafalan dan mayoritas bacaan sehingga guru harus memiliki inisiatif ataupun inovasi untuk menggunakan model pembelajaran baru yang menarik siswa untuk belajar materi ini.

Beberapa ahli mengemukakan konsep IPS diantaranya, Achmad Sanusi memberikan batasan tentang Ilmu Sosial (Saidihardjo, 1996, h. 2) adalah sebagai berikut: “Ilmu Sosial terdiri dari disiplin-disiplin ilmu pengetahuan sosial yang bertaraf akademis dan biasanya dipelajari pada tingkat perguruan tinggi, makin lanjut makin ilmiah”.

Menurut Gross (kosasih Djahiri, 1981, h. 1) Ilmu Sosial merupakan disiplin intelektual yang mempelajari manusia sebagai makhluk sosial secara ilmiah, memusatkan pada manusia sebagai anggota masyarakat dan pada kelompok atau masyarakat yang ia bentuk.

Berkaitan dengan IPS adalah ilmu yang pembahasannya sangat luas dan penting pada kehidupan kita. Maka guru senantiasa harus memilih model yang tepat untuk mengajarkan mata pelajaran ini. Model yang baik harus disesuaikan dengan karakter dan kondisi siswanya.

Beberapa pengertian model pembelajaran menurut para ahli pendidikan diantaranya, Agus Suprijono (2009, h. 45) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Miftahul Huda (2013, h. 73) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan strategi-strategi pengajaran preskriptif yang membantu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Di dalam proses pembelajaran aktivitas siswa lebih diutamakan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Belajar merupakan kegiatan fisik dan mental, sehingga perubahan yang ada harus tergambar pada perkembangan fisik dan mental siswa, keberhasilan belajar siswa dapat diukur berdasarkan pada besarnya rentang perubahan sebelum dan sesudah siswa mengikuti kegiatan belajar. Dari proses belajar mengajar itu diharapkan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi dan itulah yang dinamakan hasil belajar.

Menurut Hamalik (2002, h. 30) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkahlaku siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran atau pelatihan, perubahan yang terjadi dapat diamati melalui beberapa aspek berikut: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan yang terjadi dalam individu akibat dari usaha yang dilakukan atau interaksi individu dengan lingkungannya. Hasil individu dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan secara bertahap selama proses belajar mengajar itu berlangsung. Evaluasi dapat dilakukan pada awal pelajaran, selama pelajaran berlangsung atau pada akhir pelajaran. Evaluasi yang digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar biasanya menggunakan suatu test.

Kegiatan belajar mengajar yang tidak dirancang secara baik akan menyebabkan hambatan untuk mencapai hasil-hasil belajar yang diharapkan, karena itu kegiatan belajar mengajar harus dirancang sedemikian rupa agar proses mengajar berhasil secara optimal (Harjanto, 2006, h. 232).

Beberapa model pembelajaran yang menarik adalah model pembelajaran *Example Non Example*. Model pembelajaran *Example Non Example* atau juga biasa disebut *Example and Non-Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Model *Example Non Example* adalah model yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut. Penggunaan model

pembelajaran *Example Non Example* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasa yang lebih dominan digunakan dikelas tinggi, namun dapat juga digunakan dikelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti:

- a. Kemampuan berbahasa tulis dan lisan,
- b. Kemampuan analisis ringan dan
- c. Kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya.

Model pembelajaran *Example Non Example* menggunakan gambar dapat melalui *OHP*, *Proyektor*, ataupun yang paling sederhana adalah poster. Gambar yang kita gunakan haruslah jelas dan kelihatan dari jarak jauh, sehingga anak yang berada dibelakang dapat juga melihat dengan jelas. Guru mengajarkan IPS bab tentang Perkembangan Teknologi Transportasi dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*. Guru memberi materi dengan cara yang berbeda tentunya siswa menjadi lebih memahami materi karna materi tersebut disertai gambar-gambar yang jelas.

Hal itu didukung dari pencapaian hasil observasi dan evaluasi proses pembelajaran IPS siswa kelas IV sebanyak 31 siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 60. Dari jumlah peserta didik 31 hanya 12 peserta didik yang mendapat nilai 80 (di atas KKM) atau sekitar 40% dan peserta didik yang mendapatkannilai di bawah 60 (di bawah KKM) sebanyak 13 peserta didik sekitar 43%. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 60 (memenuhi KKM) sebanyak 6 siswa atau sekitar 17%. Dengan demikian tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan .

Begitu pula kreativitas pembelajaran siswa lebih pasif, karena siswa cenderung hanya mencatat pembelajaran saja tanpa ada kegiatan diskusi dan berinteraksi.

Dengan melihat data keaktifan dan hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran tersebut perlu sekali proses pembelajaran untuk ditingkatkan kualitasnya, agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan kualitas pembelajaran IPS mejadi meningkat.

Berdasarkan diskusi tim peneliti dengan guru kelas IV, untuk memecahkan masalah pembelajaran IPS yang kurang kondusif karena keaktifan siswa kurang, tim kolaborasi menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, maka ditetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan guru. Dengan penggunaan pendekatan dalam pembelajaran yang tepat akan menghidupkan pembelajaran yang ditandai dengan siswa aktif, kreatif dan menyenangkan. Untuk memperbaiki hal tersebut perlu disusun suatu model pembelajaran yang lebih komprehensif dan dapat mengaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada dilingkungan sekitarnya. Atas dasar itulah peneliti mencoba mengembangkan model pembelajaran *Example Non Example*.

Dari ulasan latar belakang tersebut di atas maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model *Example Non Example* Dalam

Pembelajaran IPS Tentang Perkembangan Teknologi Transportasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Jamuraya Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar siswa dibawah KKM (60) pada mata pelajaran IPS.
2. Siswa kurang tertarik dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS.
3. Dalam proses pembelajaran IPS guru hanya menerapkan metode ceramah dan penugasan sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif.
4. Rendahnya kemampuan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran IPS.
5. Guru jarang menggunakan media yang menarik sehingga siswa merasa bosan.
6. Rendahnya aktivitas siswa pada pembelajaran IPS.

C. Perumusan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

a. Rumusan Masalah Secara Umum

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah: “Apakah Model Pembelajaran

Example Non Example dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS tentang Perkembangan Teknologi Transportasi di SD Negeri Jamuraya ?”.

b. Rumusan Masalah Secara Khusus

Untuk memberikan arah terhadap jalannya penelitian, maka penulis menyusun secara khusus rumusan masalah, yaitu:

- a. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Perkembangan Teknologi Transportasi dengan menggunakan model *Example Non Example* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ?
- b. Bagaimana pelaksanaan model *Example Non Example* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS tentang Perkembangan Teknologi Transportasi agar aktivitas dan hasil belajar siswa pada kelas IV SD Negeri Jamuraya meningkat ?
- c. Bagaimana aktivitas siswa kelas IV SD Negeri Jamuraya dalam Pembelajaran IPS tentang Perkembangan Teknologi Transportasi setelah menggunakan model *Example Non Example* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar?
- d. Apakah penerapan model *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Jamuraya dalam Pembelajaran IPS tentang Perkembangan Teknologi Transportasi setelah menggunakan model *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar?

D. Batasan Masalah

Agar peneliti ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Model pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran menggunakan model *Example Non Example* di SD Negeri Jamuraya.
- 2) Aktivitas dan hasil belajar IPS siswa pada penelitian ini dibatasi pada aktifitas dan hasil belajar pada pokok bahasan tentang Perkembangan Teknologi Transportasi.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti secara umum yaitu ingin meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Jamuraya Desa Sukarame Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung pada mata pelajaran IPS tentang Perkembangan Teknologi Transportasi melalui penerapan model *Example Non Example*.

2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana cara menyusun RPP pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Perkembangan Teknologi Transportasi dengan menggunakan model *Example Non Example* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

- b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Example Non Example* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tentang Perkembangan Teknologi Transportasi.
- c. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pada pembelajaran IPS tentang Perkembangan Teknologi Transportasi.
- d. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pada pembelajaran IPS tentang Perkembangan Teknologi Transportasi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi guru-guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *Example Non Example* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan tentang Perkembangan Teknologi Transportasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk guru, siswa, sekolah penelit, maupun bagi PGSD. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Bagi Guru

- a. Model *Exsample Non Example* dapat digunakan sebagai salah satu alternative model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk melakukan pembelajaran IPS yang lebih inovatif dan kreatif.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk memilih model dalam mengajar IPS.
- c. Dipergunakan untuk menyusun program peningkatan efektifitas pembelajaran IPS pada tahap berikutnya.

2) Bagi Siswa

- a. Membantu siswa meningkatkan aktivitas belajarnya.
- b. Membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya.
- c. Memberikan masukan kepada siswa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam kegiatan belajar, mengoptimalkan kemampuan berfikir kreatif dan menggali serta mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk meraih keberhasilan belajar yang optimal.

3) Bagi Sekolah (SD Negeri Jamuraya)

- a. Diperoleh panduan inovatif *Example non Example* yang selanjutnya diharapkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Diharapkan dapat menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas sehingga lulusannya dapat diterima disekolah lanjutan (SMP) yang di inginkan siswa.

4) Bagi Peneliti

- a. Menjalin silaturahmi dengan guru dan siswa.
- b. Mengetahui permasalahan yang dialami guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS tentang Perkembangan Teknologi Transportasi.

- c. Berguna bagi peneliti sebagai calon guru yang kelak akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

5) Bagi PGSD

Memperkaya khazanah keilmuan mengenai metode pembelajaran di lingkungan PGSD UNPAS dan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti sejenis selanjutnya.

G. Definisi Operasional

Untuk mengatasi ketidak jelasan makna dan perbedaan pemahaman mengenai istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah tersebut perlu dijelaskan adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2010, h. 24) menjelaskan bahwa aktivitas belajar dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi peserta didik, berupahal-hal berikut ini: Peserta didik memiliki kesadaran (*awareness*) untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar sejati.
2. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes setiap akhir pembelajaran.
3. Menurut Rochyandi, (2004, h. 11) model pembelajaran *Example Non Example* adalah: “Pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan cara guru menempelkan contoh gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan gambar lain yang relevan dengan tujuan pembelajaran,

kemudian siswa disuruh untuk menganalisisnya dan mendiskusikan hasil analisisnya sehingga siswa dapat membuat konsep yang esensial.

Dari tiga penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran model *Example Non Example* adalah sebuah model pembelajaran yang dalam menyampaikan konsep/materi pembelajarannya didesain dengan menggunakan media beberapa gambar atau kasus yang relevan dan sesuai dengan kompetensi dasar. Hal ini dimaksud agar sumber informasi belajar dan berpikir inkuiri siswa tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu di dalam kelas dan meningkatkan aktivitas diskusi di antara siswa dan mendorong kegiatan belajar, mengingat, dan mengulang apa yang sudah mereka katakan.